


Sehati IVA (Sehatkan Hati Dan Reproduksi Dengan Pemeriksaan IVA) di Puskesmas Margototo Lampung Timur

Nila Qurniasih^{1*}, Wulan Dari², Desi Oktaviana³, Yuliani⁴, Sulasmi⁵, Eka Setiani⁶, Riki Kesuma Damayanti⁷, Adita Dwi Yanti⁸, Febrita Rahmalia⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani No. 1A Tambakrejo, Wonodadi, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung, kode pos 35372

E-mail: nilaqurniasih728@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5666>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Februari 2026

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 18 Maret 2026

Kata Kunci

Kanker Serviks, IVA, Edukasi Kesehatan, Skrining.

Keywords

Cervical Cancer, Visual Inspection With Acetic Acid, Health Education, Screening.



ABSTRACT

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), secara global terdapat lebih dari 600.000 kasus baru dan sekitar 340.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahun. Di Indonesia, menurut *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN), tercatat lebih dari 36.000 kasus baru dengan sekitar 21.000 kematian per tahun. Deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan metode skrining yang sederhana dan efektif, namun cakupan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Margototo Kabupaten Lampung Timur masih belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks melalui program SEHATI IVA. Metode yang digunakan adalah *pre eksperimental* dengan desain *one group pretest posttest* terhadap 38 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi 15 pertanyaan dan dianalisis dengan uji *Wilcoxon* ($\alpha=0,05$). Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan dari rata-rata 39,63 menjadi 51,37 (p -value=0,000). Edukasi melalui penyuluhan interaktif dan media leaflet disertai pemeriksaan IVA efektif meningkatkan pemahaman peserta. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam skrining kanker serviks.

Cervical cancer remains a major public health problem in Indonesia, with high incidence and mortality rates. According to the World Health Organization (WHO), there are more than 600,000 new cases and approximately 340,000 deaths from cervical cancer globally each year. In Indonesia, data from the Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) report more than 36,000 new cases and around 21,000 deaths annually. Early detection through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is a simple and effective screening method; however, the coverage of VIA screening in the working area of Puskesmas Margototo, East Lampung Regency, remains suboptimal. This community service program aimed to improve the knowledge of women of reproductive age regarding early detection of cervical cancer through the SEHATI IVA program. A pre-experimental study with a one-group pretest–posttest design was conducted among 38 participants. Data were collected using a 15-item questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test ($\alpha=0.05$). The results showed a statistically significant increase in knowledge scores, with the mean score rising from 39.63 to 51.37 (p -value=0.000). Health education delivered through interactive counseling and leaflet media, combined with direct VIA screening, was effective in improving participants' understanding. Similar programs should be implemented sustainably to increase women's participation in cervical cancer screening.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Nila Qurniasih et al (2026). Sehati IVA (Sehatkan Hati Dan Reproduksi Dengan Pemeriksaan IVA) di Puskesmas Margototo Lampung Timur <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5666>

PENDAHULUAN

Kanker serviks tetap menjadi salah satu tantangan onkologi terbesar bagi populasi perempuan di Indonesia. Sifat perkembangannya yang lambat dan kerap tidak bergejala pada stadium awal menyebabkan tingginya angka diagnosis pada stadium lanjut yang memiliki prognosis buruk. Kondisi ini menyoroti urgensi deteksi dini sebagai pilar utama untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian melalui pengobatan yang lebih tepat waktu dan efektif (Ayu & Hadi, 2024).

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang sering menyerang perempuan dan masih menjadi masalah kesehatan penting di Indonesia. Kanker serviks menempati urutan kedua dari seluruh jenis kanker pada perempuan di Indonesia dengan jumlah kasus mencapai 36.633 kasus atau 9,2 % dari total kasus kanker dan angka kejadian sekitar 23,4 per 100.000 penduduk serta angka kematian sekitar 13,9 per 100.000 penduduk, yang menunjukkan beban penyakit yang signifikan. (Saputra *et al.*, 2023).

Pada Provinsi Lampung prevalensi kanker serviks diperkirakan berada pada kisaran 0,30–0,40%. Kabupaten Lampung Timur sebagai salah satu wilayah dengan jumlah perempuan usia subur yang cukup besar diperkirakan memiliki prevalensi kanker serviks sekitar 0,30–0,33%, dengan proporsi temuan hasil IVA positif berkisar 3–5% dari total perempuan yang menjalani pemeriksaan IVA. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya perempuan usia subur yang berisiko mengalami kanker serviks namun belum terdeteksi secara optimal, sehingga diperlukan penguatan upaya promosi kesehatan dan peningkatan cakupan deteksi dini kanker serviks secara berkelanjutan melalui pelayanan kesehatan tingkat pertama, khususnya di wilayah kerja puskesmas (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2024).

Rendahnya kesadaran dan motivasi ibu pasangan usia subur untuk melakukan IVA berpotensi menyebabkan tingginya risiko kanker serviks yang tidak terdeteksi. Dampaknya adalah meningkatnya kasus kanker serviks stadium lanjut di masyarakat, yang membutuhkan penanganan lebih kompleks dan memiliki prognosis yang kurang baik. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga meningkatkan beban kerja tenaga kesehatan serta biaya pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas dan rujukan (Hanriko, 2024).

Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan metode skrining dini yang sederhana, murah, praktis, dan dapat dilaksanakan di fasilitas pelayanan primer seperti puskesmas. IVA bekerja dengan memulas leher rahim menggunakan asam asetat (3–5 %) dan kemudian melihat perubahan warna jaringan serviks secara langsung dengan mata telanjang untuk mendeteksi lesi pra-kanker. Metode ini direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai strategi deteksi dini karena dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih tanpa membutuhkan sarana laboratorium canggih (Masraya, 2023).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan motivasi ibu pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks, faktor risiko, manfaat deteksi dini, serta prosedur pemeriksaan IVA akan meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan skrining secara sukarela. Sebaliknya keterbatasan pengetahuan sering kali menimbulkan rasa takut, malu, dan kesalahpahaman terhadap pemeriksaan IVA, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam program deteksi dini kanker serviks (Sri *et al.*, 2024).

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penyuluhan deteksi dini kanker serviks berpengaruh positif terhadap motivasi dan pengetahuan ibu pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian di Desa Sekongkang Kabupaten Sumbawa menemukan pengaruh signifikan penyuluhan terhadap motivasi pemeriksaan IVA ($p < 0,05$) (Masraya, 2023).

Data cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Margototo Kabupaten Lampung Timur, yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun namun masih jauh dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2023, jumlah ibu pasangan usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA tercatat sebanyak 54 orang (10,3%), meningkat pada tahun 2024 menjadi 107 orang (20,4%), dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 185 orang (35,3%) dari target pemeriksaan tahunan sebanyak 524 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat tren peningkatan cakupan IVA, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara capaian dan target, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan promosi kesehatan, khususnya melalui kegiatan penyuluhan yang

efektif dan berkesinambungan, guna meningkatkan motivasi ibu pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai langkah pencegahan kanker serviks secara dini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain *pre eksperimental one group pretest posttest*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di Puskesmas Margototo Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah responden sebanyak 38 wanita usia subur yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan SEHATI IVA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh peserta yang hadir dijadikan responden penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup sebanyak 15 soal pilihan ganda yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi materi edukasi SEHATI IVA. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian seluruh skor dijumlahkan untuk memperoleh nilai total pengetahuan.

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest). Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, penggunaan media leaflet SEHATI IVA, serta pelaksanaan pemeriksaan IVA oleh tenaga kesehatan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (mean) skor pengetahuan responden. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan *uji Wilcoxon* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelaksanaan Kegiatan

Implementasi program intervensi edukasi SEHATI IVA (Sehatkan Hati dan Reproduksi dengan Pemeriksaan IVA) di wilayah kerja Puskesmas Margototo, Kabupaten Lampung Timur, telah terlaksana secara komprehensif sesuai dengan protokol yang direncanakan. Populasi sasaran dalam kegiatan ini melibatkan 38 orang Wanita Usia Subur (WUS) yang berpartisipasi penuh dalam seluruh rangkaian tahapan, meliputi: evaluasi awal (pretest), sesi edukasi interaktif dan konseling, pemeriksaan klinis IVA, hingga evaluasi akhir (posttest). Observasi lapangan menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi, yang direpresentasikan melalui dinamika diskusi dua arah dan penelaahan materi secara mandiri menggunakan instrumen *leaflet* SEHATI IVA.

Analisis Peningkatan Pengetahuan

Untuk mengukur efektivitas intervensi, dilakukan uji statistik terhadap skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan. Ringkasan deskriptif dan hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Responden

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Mean	p-value
Pretest	38	27	60	39,63	0,000
Posttest	38	49	67	51,37	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis komparatif pada Tabel 1, teridentifikasi adanya eskalasi skor pengetahuan yang terukur secara kuantitatif pasca-intervensi. Nilai rerata (*mean*) pengetahuan WUS mengalami lonjakan dari 39,63 pada fase pretest menjadi 51,37 pada fase posttest. Hasil uji statistik menghasilkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berbantuan *leaflet* dan pemeriksaan klinis IVA.

Pembahasan

Interpretasi Hasil dan Rasionalisasi Pendekatan

Signifikansi peningkatan pengetahuan yang ditemukan dalam studi ini membuktikan efektivitas pendekatan promosi kesehatan yang bersifat multidimensional. Penyuluhan kesehatan reproduksi yang diintegrasikan dengan instrumen *leaflet* serta pengalaman pemeriksaan IVA secara langsung tidak hanya

memberikan transfer informasi, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang aplikatif bagi peserta.

Promosi kesehatan yang ideal menuntut sinergi antara komunikasi verbal dan instrumen visual. Herlinadiyaningsih & Syaripahnoor (2021) mengemukakan bahwa penyuluhan dengan diskusi interaktif berfungsi sebagai katalisator perubahan kognitif dan perilaku. Elaborasi metode ini dengan media cetak sangat krusial guna mengonversi konsep medis yang abstrak seperti patogenesis kanker serviks menjadi representasi visual yang konkret dan mudah diasimilasi oleh daya nalar populasi awam.

Tinjauan Kritis Penggunaan Media Leaflet

Sebagai instrumen intervensi, *leaflet* memiliki keunggulan strategis dari aspek ergonomi edukasi. Dewi et al. (2023) menegaskan bahwa *leaflet* menyajikan simplifikasi informasi medis ke dalam format teks ringkas dan infografis yang sistematis. Keunggulan komparatif dari media ini terletak pada fleksibilitasnya; *leaflet* memfasilitasi pembelajaran mandiri (self-directed learning) yang berkelanjutan sehingga mampu memperpanjang masa retensi memori jangka panjang partisipan terhadap informasi deteksi dini.

Kendati demikian, kajian literatur juga mengidentifikasi sejumlah limitasi intrinsik dari media ini. Juita et al. (2025) menyoroti bahwa efektivitas *leaflet* memiliki dependensi yang tinggi terhadap tingkat literasi fungsional dan motivasi internal pembaca. Tanpa adanya pendampingan verbal atau kombinasi dengan media audiovisual, atensi audiens khususnya pada kelompok dengan literasi kesehatan yang marginal berisiko tidak terstimulasi secara optimal. Oleh karena itu, langkah studi ini yang mengawinkan *leaflet* dengan diskusi interaktif merupakan mitigasi metodologis yang tepat.

Kajian Teoretis: Aspek Kognitif dan Perilaku

Dari kacamata pedagogi dan psikologi kesehatan, fenomena peningkatan pengetahuan ini beresonansi kuat dengan Teori Belajar Kognitif (Piaget & Ausubel). Paparan informasi melalui teks dan gambar memfasilitasi WUS dalam merekonstruksi skemata kognitif mereka terkait anatomi reproduksi dan urgensi skrining. Lebih jauh, keberhasilan intervensi ini merepresentasikan aplikasi nyata dari *Health Belief Model* (HBM). Pemahaman komprehensif yang diperoleh dari edukasi mampu meningkatkan persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan persepsi manfaat (*perceived benefits*), yang pada gilirannya mendorong transisi dari intensi menuju aksi nyata, yakni kesediaan melakukan skrining IVA (Herlinadiyaningsih & Syaripahnoor, 2021).

Komparasi dengan Temuan Literatur Terdahulu

Validitas temuan penelitian ini sangat sejalan dengan linimasa penelitian terdahulu. Aturrohman (2024) melaporkan fenomena serupa pada WUS di wilayah Puskesmas Suliliran Baru, di mana nilai rerata pengetahuan melonjak signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) dari 10,04 menjadi 20,23 pasca-pemberian edukasi menggunakan *leaflet*. Konsistensi empiris juga dibuktikan oleh Fahriani et al. (2021), yang mendokumentasikan transformasi proporsi tingkat pengetahuan responden: dari mayoritas berpengetahuan kurang (72,5%) pada fase *baseline*, bertransformasi menjadi 60% berpengetahuan baik pasca-intervensi edukasi *leaflet* ($p\text{-value} = 0,000$). Konvergensi data dari berbagai studi ini mengukuhkan hipotesis bahwa *leaflet* merupakan instrumen primer yang reliabel dalam program promosi kesehatan reproduksi.

Sintesis Peneliti

Secara konseptual, peneliti merumuskan bahwa keberhasilan eskalasi pengetahuan dalam program SEHATI IVA merupakan agregasi dari tiga faktor utama: (1) Simplifikasi Visual melalui *leaflet* yang mereduksi kompleksitas materi klinis; (2) Dialektika Partisipatif melalui diskusi yang menstimulasi keterlibatan aktif dan klarifikasi miskonsepsi; dan (3) Keterlibatan Praktis melalui pemeriksaan IVA langsung. Elemen terakhir ini sejalan dengan filosofi *Experiential Learning* (Kolb), di mana WUS tidak hanya berposisi sebagai penerima informasi pasif, melainkan aktor utama yang mengalami prosedur kesehatan secara langsung. Harmonisasi antara pembekalan literatur (media) dan pengalaman empiris (tindakan klinis) inilah yang pada akhirnya menjadi jangkar yang memperkuat pemahaman WUS secara fundamental.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi SEHATI IVA (Sehatkan Hati dan Reproduksi dengan Pemeriksaan IVA) yang dilaksanakan di Puskesmas Margototo Kabupaten Lampung Timur menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks. Seluruh peserta

(n=38) mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap, dan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), dengan rata-rata skor meningkat dari 39,63 menjadi 51,37. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi melalui metode penyuluhan interaktif yang didukung media leaflet serta pemeriksaan IVA langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta secara bermakna. Oleh karena itu, kegiatan promosi kesehatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya guna meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA sebagai upaya pencegahan kanker serviks secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Margototo beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Margototo beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan, mulai dari pendataan peserta, pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi, hingga pemeriksaan IVA. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh wanita usia subur yang telah bersedia menjadi peserta dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan SEHATI IVA, mulai dari pengisian *pretest*, mengikuti penyuluhan dan diskusi, hingga pemeriksaan IVA dan pengisian *posttest*. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada institusi perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan akademik dan moral, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran deteksi dini kanker serviks.

REFERENSI

- Aturrohmah, B. (2024). Efektifitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan PUS Tentang Pemeriksaan IVA. *Journal of Comprehensive Science*, 3(3), 518–532.
- Ayu, S., & Hadi, E. N. (2024). Visual inspection with acetic acid screening use determinants : a systematic literature review. *BKM*, 40(4), 1–8. <https://doi.org/10.22146/bkm.v40i04.12397>
- Dewi, G., Syafputri, T. M., Barat, U. S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). Perbandingan Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Film dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu tentang IVA Test. *Medisains Sumatera Barat*, 4(1), 28–37.
- Fahriani, M., Mutiara, V. S., & Nengsi, S. (2021). Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendekia*, 1(1), 117–123.
- Hanriko. (2024). Pengetahuan Berhubungan dengan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 931–938.
- Herlinadiyaningsih, & Syaripahnoor. (2021). Perbedaan Media Video dan Leaflet terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 1–6.
- Juita, D., Arsy, F., Cory, N., & Pratiwi, I. G. (2025). Pengaruh MEDVIK (Media Edukasi Serviks) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA. *Indonesian Health Issue*, 4(1), 131–143.
- Masraya. (2023). Pengaruh Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 5(2), 34–40.
- Saputra, J. H., Sary, L., & Muhani, N. (2023). Cervical cancer screening utilization among women aged 30-49 years in Lampung. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 06(5), 391–398.
- Sri, B., Nugraha, A., Lisca, S. M., & Yolandia, R. A. (2024). Hubungan Pengetahuan , Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Screening Kanker Serviks Pada WUS yang Telah Menikah dengan Metode IVA Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8010–8022.